

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat lagi dielakkan keberadaannya dalam kehidupan manusia pada masa sekarang ini. Pendidikan menjadi kebutuhan primer untuk setiap orang, sehingga setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Hal ini sesuai yang tertuang dalam Undang-Undang tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) yang berbunyi setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.² Dengan berpendidiknya seseorang, maka seseorang tersebut akan memiliki kebermutuan dalam dirinya. Adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu, hal tersebut akan menjamin akan keberhasilan pembangunan di suatu negara.

Pendidikan dalam artian yang luas dimaknai sebagai seluruh pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hidup dan mempengaruhi pertumbuhan seorang individu. Sedangkan dalam artian yang sempit pendidikan dimaknai sebuah pengajaran yang dilakukan di sekolah.³ Pendidikan dinyatakan secara langsung dapat mendorong suatu perubahan tingkah laku manusia, sehingga harus dikembangkan secara sistematis.⁴ Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang diemban tugas untuk mendidik siswa melalui sebuah pembelajaran yang diberikan oleh seorang

² Emmanuel Sujatmoko, *Hak Warga Negara dalam Memperoleh Pendidikan*, Jurnal Konstitusi, Volume 7 Nomor 1 Februari 2010, Hal. 183.

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), Hal. 1-3.

⁴ Silfiya Nur Azizah dan Muhammad Afthon Ulin Nuha, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk*, MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4 No. 1, Juni 2023, Hal. 17.

guru. Kegiatan pendidikan formal sangat erat hubungannya dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran merupakan sebuah bantuan yang diberikan oleh seorang guru kepada siswanya agar mendapatkan ilmu pengetahuan serta pembentukan sikap pada diri seorang siswa. Namun, dalam prosesnya tersebut tidak jarang seorang siswa mengalami sebuah kesulitan belajar dalam setiap prosesnya. Hal ini sering terjadi pada pendidikan formal jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

Manusia dibekali dengan berbagai kemampuan dalam menjalani kehidupannya. Dalam proses pembelajaran, kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran juga berbeda tergantung faktor yang menunjangnya.⁵ Begitupun dengan kesulitan belajar, kesulitan belajar merupakan salah satu faktor utama yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Dimana kesulitan belajar ialah suatu kondisi seorang siswa yang mengalami suatu kendala atau hambatan tertentu dalam suatu proses belajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor tertentu. Kesulitan belajar yang dialami pada setiap siswa tidaklah sama, hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki kepribadian serta kondisi yang berbeda-beda. Cukup banyak kesulitan belajar yang biasa dialami oleh siswa pada jenjang madrasah ibtidaiyah, namun kesulitan belajar yang paling mendasar dan banyak dialami oleh seorang siswa yaitu kesulitan belajar dalam hal membaca.

Kesulitan membaca ini sangatlah umum terjadi pada siswa jenjang madrasah ibtidaiyah, akan tetapi hal ini tidak bisa dipandang remeh dan

⁵Irma Fauziah, *Desain Pembelajaran Pendidikan Dasar Berbasis Perkembangan Intelektual*, PREMIERE: Journal Of Islamic Elementary Education Vol. 3 No. 1 Tahun 2021, Hal. 1.

tidak bisa dibiarkan begitu saja oleh seorang guru maupun oleh orang tua. Kesulitan belajar dalam hal membaca ini umumnya terjadi pada jenjang kelas rendah yaitu kelas satu, kelas dua, dan kelas tiga. Namun, tidak sedikit juga ditemui pada jenjang kelas tinggi masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu membaca. Jika seorang siswa mengalami kesulitan dalam membaca, maka akan berpengaruh pada proses belajarnya dan hasil belajarnya.

Berdasarkan Cindrakasih dan Paujiah, apabila seorang siswa mengalami kesulitan belajar dalam membaca atau mengalami keterlambatan dalam memiliki kemampuan membaca, kedepannya seorang siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam hal memahami serta mempelajari materi pelajaran di dalam proses belajarnya.⁶ Kesulitan belajar membaca yang dialami oleh siswa tentunya tidaklah sama. Namun, siswa yang memiliki kesulitan belajar dalam membaca akan mengalami ketertinggalan pelajaran dibandingkan dengan siswa yang lainnya. Selain itu, siswa lebih memiliki kecenderungan dalam hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran-mata pelajaran yang lain.⁷ Bahkan, siswa yang mengalami kesulitan membaca memiliki peringkat pada urutan paling belakang di bandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan membaca. Hal ini jelas bahwa kesulitan membaca pada siswa dapat berdampak buruk pada hasil akademik siswa.

⁶ Fitria Cindrakasih dan Epa Paujiah, *Analisis Kesulitan Anak Kelas Tiga Sekolah Dasar dalam Membaca Permulaan*, Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung, Vol: 1 No: 80, Desember 2021, Hal. 10.

⁷ Fauzi, *Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*, PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan Vol. 32 No. 2, 2018, Hal. 104.

Kesulitan membaca di Indonesia ini sangat memprihatinkan. Masyarakat memiliki tingkat kesadaran yang kurang akan pentingnya membaca. Padahal membaca sendiri memiliki andil yang sangat besar dalam meningkatkan imajinasi serta pengetahuan seseorang. P. Kemdikbud, 2017 dalam Tahmidaten dan Krismanto, hasil *Indonesia National Assesment Program* pada tahun 2016 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan menunjukkan bahwa rata-rata nasional distribusi literasi dalam kemampuan membaca pada pelajar di Indonesia berada pada kategori kurang yaitu 46,83 %.⁸

Membaca sebagai sebuah keterampilan yang berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan berfungsi sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. Membaca sangat diperlukan bagi siapapun yang mau memajukan serta menginginkan suatu peningkatan yang ada pada dirinya, karena melalui kegiatan membaca seseorang dapat meningkatkan daya pikir serta menambah wawasan pengetahuan yang dimilikinya. Membaca menjadi sebuah kegiatan yang kompleks antara mental dan fisik serta melibatkan banyak hal.⁹

Membaca menjadi suatu hal yang sangat vital dalam masyarakat terpelajar, hal ini dikarenakan dimulainya aktivitas belajar yaitu dilihat dari bagaimana seseorang membaca dan kegiatan membaca juga sangat

⁸ Lilik Tahmidaten dan Wawan Krismanto, *Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)*, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol. 10 No. 1, Januari 2020, Hal. 23.

⁹ Annisa Widi Pratiwi, *Kesulitan dan Faktor Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021, Hal.2.

penting untuk kehidupan di masa yang akan datang.¹⁰ Melalui membaca, seseorang akan mendapatkan banyak pengetahuan yang sangat luas. Sehingga kesulitan belajar khususnya kesulitan membaca pada siswa sangat perlu diperhatikan dan perlu ditangani oleh seorang guru dengan sungguh-sungguh. Namun, tidak hanya menjadi tanggung jawab guru saja orang tua pun memiliki peran yang sangat besar dalam membantu siswa untuk menangani kesulitan belajar khususnya kesulitan membaca. Orang tua lah yang menjadi guru utama bagi siswa.

Dalam kegiatan belajar pada jenjang madrasah ibtidaiyah, peran seorang guru sangatlah dibutuhkan. Guru merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing serta membantu dalam mencapai perkembangan siswanya. Selain itu, guru juga memiliki peran dalam membantu serta mendampingi siswa yang mengalami kesulitan baik dalam kesulitan belajar, kesulitan pribadi maupun kesulitan sosial.¹¹

Guru adalah salah satu unsur manusiawi terpenting dalam sebuah kegiatan pembelajaran selain siswa. Seorang guru tidak hanya berperan sebagai pengajar saja, tetapi seorang guru juga harus bisa berperan sebagai orang tua kedua bagi siswanya. Dimana guru memberikan motivasi, membangun motivasi belajar, dukungan serta memberikan bimbingan kepada para siswanya untuk menangani suatu permasalahan yang dihadapi. Dengan adanya kesulitan belajar pada siswa, tidak hanya guru mata pelajaran saja namun, guru kelas khususnya harus bisa membuat atau

¹⁰ Baiq Anggreni Ihsanda, dkk, *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II di MI Raudatul Jannah Al Ma'arif*, Journal Of Classroom Action Research, Vol. 4 No. 4, November 2022, Hal. 28.

¹¹ Sofyan S Willis, *Peran Guru Sebagai Pembimbing*, No. 1/XXII/2003, Hal. 27.

menyusun strategi belajar yang baik, karena guru kelas yang paling mengerti bagaimana keadaan siswanya.¹² Strategi guru yang baik akan menciptakan kegiatan pembelajaran yang baik pula. W. Gulo mengemukakan bahwa strategi ialah suatu seni dan ilmu yang digunakan untuk membawakan suatu pengajaran di kelas yang sedemikian rupa, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif.¹³ Tujuan adanya strategi tersebut yaitu berguna dalam membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan atau problematika yang sedang dialami serta sebagai jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Maka dari itu, seorang guru dituntut untuk bisa membuat taktik atau strategi pembelajaran yang mampu membawa siswa kepada tujuan pembelajaran yang diinginkan. Strategi guru biasanya lebih mengarah kepada bagaimana cara atau langkah-langkah yang akan digunakan oleh seorang guru dalam menciptakan suasana dan situasi belajar pada saat kegiatan pembelajaran.

Seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran harus memiliki empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan berbahasa tersebut yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis¹⁴. Salah satu dari keempat keterampilan berbahasa tersebut yang harus dimiliki oleh seorang siswa yaitu keterampilan membaca. Jika siswa mengalami kegagalan

¹²Aghnia Naimatul Fuadah, *Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo di Kabupaten Magetan*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), Hal. 3.

¹³W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2008), Hal. 2.

¹⁴ Sunanilah, "Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah Bagian Dari Pengembangan Bahasa", *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 2, (1 oktober 2017), Hal. 43.

perkembangan dalam hal membaca, siswa akan sulit dalam memahami materi pelajaran di dalam kelas dan akan berakibat pada hasil belajarnya karena sebagian dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yaitu membaca. Bahkan, siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dapat berdampak pada kesulitan dalam keterampilan berbahasa lainnya yaitu keterampilan menulis.

Kesulitan belajar dalam hal membaca pada siswa ini banyak terjadi pada jenjang kelas rendah yaitu pada kelas satu, kelas dua dan kelas tiga. Jenjang kelas rendah ini merupakan jenjang peralihan dari jenjang taman kanak-kanak, dimana jenjang taman kanak-kanak ini merupakan kegiatan belajar lebih dominan pada kegiatan bermain. Akan tetapi, hal ini juga sangat disayangkan, karena pada jenjang taman kanak-kanak pun seorang siswa juga sudah dikenalkan bahkan diajarkan untuk membaca. Namun hal ini kembali lagi pada pengalaman serta kondisi siswa yang berbeda-beda. Terdapat dua macam kegiatan membaca pada kegiatan belajar siswa kelas rendah yaitu membaca permulaan untuk kelas satu dan dua dan membaca lanjutan untuk kelas tiga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tutik Widyawati di SDN Nglutung 1 Sendang Tulungagung tahun 2019, menyimpulkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Hal tersebut dapat dilihat dari masih terdapat siswa yang belum hafal huruf abjad, membolak balikkan huruf dan kesulitan dalam melafalkan beberapa kalimat serta strategi yang digunakan dalam mengatasi kesulitan membaca

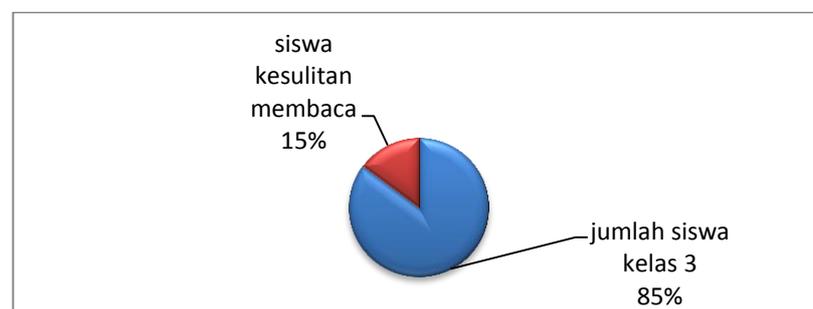
yaitu dengan melakukan bimbingan belajar setelah istirahat, penambahan jam pelajaran setelah pulang sekolah dan pemberian motivasi.

Hal ini juga terjadi pada siswa kelas III di MI Miftahul Huda Banjarejo, dimana pada kelas tiga masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca. Namun, yang membedakan pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini lebih difokuskan pada jenjang kelas 3, dimana terdapat siswa masih sangat lambat dalam membaca, terbata-bata dalam membaca, sulit membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, bahkan lupa dengan huruf abjad, bagaimana dampak kesulitan membaca pada siswa saat kegiatan pembelajaran yang tidak dibahas pada penelitian sebelumnya serta lokasi penelitian yang berbeda. Selain itu, perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini, jika pada penelitian Tutik Widyawati bimbingan belajar diberikan pada jam setelah istirahat, namun pada penelitian ini bimbingan belajar diberikan pada sela-sela kegiatan pembelajaran berlangsung.

Di bawah ini merupakan presentase siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Gambar 1.1

Diagram Siswa Kesulitan Membaca



Sumber: Nur Indah Hasanah, 2023

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “**Strategi Guru Kelas Dalam Menangani Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas III di MI Miftahul Huda Banjarejo**”. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa kelas 3, dampak kesulitan membaca bagi siswa kelas 3 serta strategi guru kelas 3 dalam menangani kesulitan membaca pada siswa kelas 3.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, perlu ditetapkan fokus penelitian terkait dengan “ Strategi Guru Dalam Menangani Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas III di MI Miftahul Huda Banjarejo”. Dalam hal ini terdapat beberapa fokus penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana bentuk kesulitan membaca pada siswa kelas III di MI Miftahul Huda Banjarejo?
2. Bagaimana dampak kesulitan membaca pada siswa kelas III pada kegiatan pembelajaran di MI Miftahul Huda Banjarejo?
3. Bagaimana strategi guru kelas dalam menangani kesulitan membaca pada siswa kelas III di MI Miftahul Huda Banjarejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan bentuk kesulitan membaca pada siswa kelas III di MI Miftahul Huda Banjarejo
2. Mendeskripsikan dampak kesulitan membaca pada siswa kelas III dalam kegiatan pembelajaran di MI Miftahul Huda Banjarejo

3. Mendeskripsikan strategi guru kelas dalam menangani kesulitan membaca pada siswa kelas III di MI Miftahul Huda Banjarejo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dalam manfaat teoritis ini, diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam bidang ilmu pendidikan yaitu untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru kelas dalam menangani kesulitan belajar pada siswa kelas rendah jenjang sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya kesulitan membaca.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini ditulis untuk memberikan penjelasan terkait istilah-istilah yang dipakai dalam penulisan judul “Strategi Guru Kelas Dalam Menangani Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas III di MI Miftahul Huda Banjarejo” agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran judul tersebut.

1. Secara Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi merupakan sebuah pola kegiatan seorang guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.¹⁵ Strategi guru ialah sebuah cara yang dibuat oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

b. Guru Kelas

Guru kelas ialah seorang guru yang memiliki tanggung jawab dalam membantu kepala sekolah dalam memimpin sebuah kelas, mengatur kegiatan dalam proses pembelajaran dan pendidikan, mengelola kelas serta mengatur administrasi kelas.¹⁶

c. Siswa

Siswa diartikan sebagai seseorang yang diberikan orang tua untuk mengikuti kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah

¹⁵ Mohammad Asrori, *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, MADRASAH, Vol. 5, No. 2 Januari-Juni 2013, Hal. 165.

¹⁶ Nurhayati, *Perbedaan Pengaruh Fungsi Guru (Guru Bidang Studi dengan Guru Kelas) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Tingkat IQ Siswa*, Jurnal Formatif, Vol. 4 Nomor 2, 2014, Hal. 163.

bertujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan akhlak mulia serta kemandirian.¹⁷

d. Kesulitan membaca

Kesulitan membaca merupakan sebuah kesulitan dalam hal mempelajari kata, kalimat dan kesulitan dalam mengidentifikasi kata untuk mengubah ke dalam sebuah kalimat.¹⁸

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul “ Strategi Guru Kelas dalam Menangani Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas III di MI Miftahul Huda Banjarejo” yaitu mengenai bagaimana cara atau rencana seorang guru dalam menangani kesulitan membaca pada siswa .

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang ditulis disini yaitu memaparkan mengenai bagian-bagian dari penelitian ini. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I meliputi pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II memuat kajian pustaka yang terdiri dari kajian tentang strategi, kajian tentang guru, kajian tentang siswa, dan kajian tentang kesulitan membaca.

¹⁷ Temiks Merpati dkk, *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Smp Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro*, Jurnal Civic Education, Vol. 2 No. 1, Desember 2018, Hal. 57.

¹⁸ Khusna Yulinda Udhiyanasari, *Upaya Penanganan Kesulitan Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta*, Vol. 3 No. 1 . Juli 2019, Hal. 40.

BAB III memuat metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sampel dan teknik sampling, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV memuat hasil penelitian yang terdiri dari paparan data, dan temuan penelitian.

BAB V memuat keterkaitan antara temuan terhadap teori-teori temuan sebelumnya dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI berisikan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.